

**PEMETAAN TINGGALAN ARKEOLOGI PADA MASA  
KERAJAAN ACEH DARUSSALAM DENGAN MENGGUNAKAN  
*GOOGLE EARTH* DI KOTA BANDA ACEH**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh**

**ABDUL HARRYS**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah Peradaban Islam  
NIM: 20050034



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM/BANDA ACEH  
2024/2025**

**PEMETAAN TINGGALAN ARKEOLOGI PADA MASA KERAJAAN  
ACEH DARUSSALAM DENGAN MENGGUNAKAN *GOOGLE EARTH* DI  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu beban Studi  
Program Strata Satu (S1) Sejarah Kebudayaan Islam  
Diajukan Oleh:

**ABDUL HARRYS**

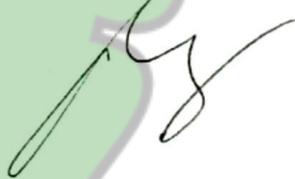
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM: 200501034

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
Marduati, M.A., Ph.D.  
NIP: 197310162006042002

  
Ambo Asse Ajis, S.S, M.Si.  
NIP: 197712252024211007

**Mengetahui**  
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

  
Ruhamah, M.Ag.  
NIP: 197412242006042002

**PEMETAAN TINGGALAN ARKEOLOGI PADA MASA KERAJAAN  
ACEH DARUSSALAM DENGAN MENGGUNAKAN *GOOGLE EARTH*  
DI KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh panitia Ujian Skripsi

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima

Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Sejarah dan

Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Marduati, M.A., Ph.D.  
NIP : 197310162006042002

Sekretaris

Ambo Asse Aji, S.S., M.Si.  
NIP : 197712252024211007

Penguji I

Dra. Munawiah, M.Hum.  
NIP : 196806181995032003

Penguji II

Drs. Nasruddin AS., M.Hum.  
NIP : 196212151993031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniorah UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh

Syarifuddin, Ag., Ph.D.  
NIP: 197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Harrys  
Nim : 200501034  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah tertulis dengan judul "**Pemetaan Tinggalan Arkeologi Pada Masa Kerajaan Aceh Darussalam Dengan Menggunakan Google Earth di Kota Banda Aceh**" merupakan murni karya tulis saya sendiri dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan yang tidak etis dan lazim di dunia akademis sepengetahuan saya, tidak ada karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan secara tertulis yang disebutkan dalam daftar referensi. Apabila dikemudian hari ada tuntutan atas karya saya, maka ditemukan bukti atas pernyataan ini maka dari situ saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 16 Januari 2025

Yang Menyatakan



Abdul Harrys

## ABSTRAK

Nama : Abdul Harrys  
Nim : 200501034  
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora/ Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul : Pemetaan Tinggalan Arkeologi Pada Masa Kerajaan Aceh Darussalam Dengan Menggunakan *Google Earth* di Kota Banda Aceh  
Pembimbing I : Marduati, M.A., Ph.D.  
Pembimbing II : Ambo Asse Ajis, S.S., M.Si.

**Kata Kunci:** *Pemetaan, Google Earth, Kerajaan Aceh Darussalam,*

Kerajaan Aceh Darussalam didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah 1496-1528 M dan terakhir dipimpin oleh Sultan Muhammad Daud Syah 1874-1903 M selama 407 tahun. Kerajaan Aceh Darussalam memiliki banyak bukti Arkeologi yang masih bisa dilihat sampai sekarang seperti, batu nisan, naskah, keramik, dan tinggalan bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk karakter sebaran peninggalan arkeologi masa Kerajaan Aceh Darussalam dan mengetahui manfaat *Google Earth* dalam pemetaan tinggalan arkeologi bagi pelestarian sejarah dan budaya Aceh. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, analisis data, dan wawancara. Observasi dengan cara menentukan titik lokasi dan menggunakan GPS Garmin Gpsmap 66s, miss  $\pm 2$  meter. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peninggalan arkeologi Kerajaan Aceh Darussalam yang ada di Kota Banda Aceh sangat banyak dan juga karakter sebarannya beragam. Semua tinggalan yang berhasil dipetakan menggunakan *Google Earth* berjumlah 49 titik tinggalan yang ada di setiap Kecamatan Kota Banda Aceh. Dari keseluruhan peninggalan yang ada di Kota Banda Aceh didominasi jenis tinggalan batu nisan. Pemetaan tinggalan arkeologi ini dapat menggambarkan kondisi awal kekayaan dan kemajuan dari Kerajaan Aceh Darussalam. Sedangkan penggunaan *Google Earth* dalam penelitian ini membuktikan efektifitasnya dalam melakukan pemetaan awal terhadap tinggalan arkeologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap kecamatan di Kota Banda Aceh memiliki tinggalan arkeologi dengan jumlah dan karakter yang berbeda, mencerminkan pentingnya pelestarian warisan budaya Aceh untuk generasi mendatang.

## KATA PENGANTAR

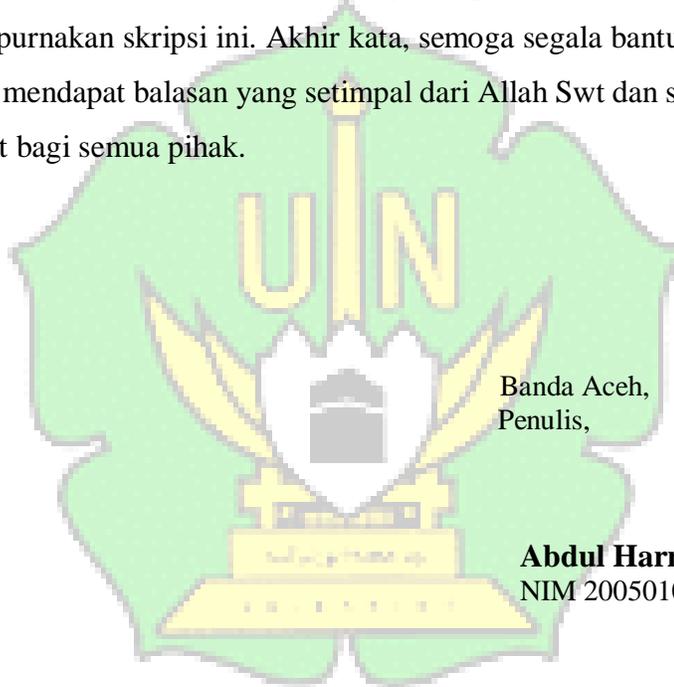


Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pemetaan Tinggalan Arkeologi Pada Masa Kerajaan Aceh Darussalam dengan Menggunakan *Google Earth* di Kota Banda Aceh”. Shalawat dan salam ke haribaan baginda Rasulullah Saw, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulisan ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Syarifuddin, M.Ag., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, para wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi;
2. Ruhamah, S.Ag., M.Ag. dan Putra Hidayatullah, M.A Selaku Ketua dan Sekretaris Program Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Marduati, M.A., Ph.D., dan Ambo Asse Ajis, S.S, M.Si. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan masih banyak lagi yang tidak sempat penulis sebutkan semuanya, telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi; dan

5. Terakhir penulis ucapkan kepada keluarga tercinta, ayah, abang, adik dan terutama ibu yang telah mendoakan dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sege nap kerendahan hari penulis mengharap kan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah juga penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.



Banda Aceh, 14 Januari 2025.  
Penulis,

**Abdul Harrys**  
NIM 200501034

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Penjelasan Istilah.....	6
1.6. Metode Penelitian.....	10
1.7. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
2.1. Kajian Pustaka.....	15
2.2. Landasan Teori.....	18
2.2.1. Konsep Peta.....	18
2.2.2. Banda Aceh dan Kaitan dengan Tinggalan Arkeologi Kerajaan Aceh Darussalam.....	21
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1. Letak Geografi Kota Banda Aceh.....	23
3.2. Sistem Administrasi Pemerintahan Kota Banda Aceh.....	25
3.3. Sistem Pendidikan.....	26
3.4. Sistem Budaya.....	27
3.5. Sistem Sosial.....	28
3.6. Jumlah Penduduk.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>31</b>
4.1. Karakter Sebaran Peninggalan Arkeologi Masa Kerajaan Kerajaan Aceh Darussalam Berdasarkan Pemetaannya.....	31
<b>4.1.1. Kecamatan Baiturrahman</b> .....	<b>32</b>
4.1.1.1. Kompleks Makam Raja-raja Bugis.....	33
4.1.1.2. Kompleks Makam Kandang Meuh.....	34
4.1.1.3. Monumen Makam Sultan Iskandar Muda.....	35
4.1.1.4. Kompleks Makam Kandang XII.....	36
4.1.1.5. Kompleks Makam Sultan Jamalul Alam Badrul Munir.....	37
4.1.1.6. Kompleks Makam Meurah Pupok.....	38
4.1.1.7. Kompleks Makam Asta Katib Sri Raja.....	39
4.1.1.8. Lonceng Cakra Donya.....	40

4.1.1.9. Pinto Khob.....	41
4.1.1.10. Gunongan.....	42
4.1.1.11. Makam Sultan Iskandar Tsani.....	43
4.1.1.12. Masjid Raya Baiturrahman.....	44
<b>4.1.2. Kecamatan Kuta Alam.....</b>	<b>45</b>
4.1.2.1. Kompleks Makam Syeh Baba Daud Ar-Rumi (Tgk. di Leupu).....	46
4.1.2.2. Kompleks Makam Teungku di Miga.....	47
<b>4.1.3. Kecamatan Meuraxa.....</b>	<b>48</b>
4.1.3.1. Kompleks Makam Tengku Diwai.....	49
4.1.3.2. Kompleks Makam Tgk. Chik Lamjabat.....	49
4.1.3.3. Kompleks Makam Poteumeurah.....	50
4.1.3.4. Masjid Baiturrahim Ulee Lheue.....	51
<b>4.1.4. Kecamatan Syiah Kuala.....</b>	<b>53</b>
4.1.4.1. Kompleks Makam Ulama Darussalam.....	54
4.1.4.2. Kompleks Makam Tunggai I dan II.....	54
4.1.4.3. Kompleks Makam Tgk. Meurah.....	55
4.1.4.4. Kompleks Makam Syiah Kuala (Syeikh Abdurrauf As-Singkili) ....	55
<b>4.1.5. Kecamatan Lueng Bata.....</b>	<b>57</b>
4.1.5.1. Kompleks Makam Tgk. Chiek Panteriek.....	58
4.1.5.2. Kompleks Makam Jeurat Manyang (Tun Besar Binti Meurah Apang Sali) 58	58
4.1.5.3. Kompleks Makam Simpang Surabaya.....	59
4.1.5.4. Kompleks Makam di Belakang MIN 3 Kota Banda Aceh.....	59
4.1.5.5. Kompleks Makam Syekh Mahmud.....	60
4.1.5.6. Kompleks Makam Tgk. Chiek Lamdom.....	60
4.1.5.7. Kompleks Makam Lampoh Trieng.....	61
<b>4.1.6. Kecamatan Kuta Raja.....</b>	<b>62</b>
4.1.6.1. Kompleks Makam Saidil Mukammal.....	63
4.1.6.2. Kompleks Makam Teungku Dianjong.....	64
4.1.6.3. Kompleks Makam Qadhi Maliqul Adil.....	65

4.1.6.4. Kompleks Makam Syahbandar Mukhtabar Khan Ma'zul Ibni Laksamana Yakan Faqi .....	65
4.1.6.5. Kompleks Makam Tuan Di Kandang kampung Pande .....	66
4.1.6.6. Kompleks Makam Raja-Raja Gampong Pande .....	68
4.1.6.7. Kompleks Makam Putro Ijo.....	68
4.1.6.8. Kompleks Makam Siti Ula Syah dan Tun Kamil.....	70
<b>4.1.7. Kecamatan Banda Raya .....</b>	<b>72</b>
4.1.7.1. Kompleks Makam Raja Reubah .....	73
4.1.7.2. Kompleks Makam Raja Jalil.....	74
4.1.7.3. Kompleks Makam Raja Raden .....	75
<b>4.1.8. Kecamatan Jaya Baru .....</b>	<b>76</b>
4.1.8.1. Kompleks Makam Tengku Di Bitai.....	77
4.1.8.2. Kompleks Makam Tuan Maqdam (Sayed Muhammad Ibnu Sayed Al-Kadir) 78	
4.1.8.3. Kompleks Makam Tuan Faqih (Tuan Di Pakeh) .....	78
4.1.8.4. Kompleks Makam Tuan Dikandang II .....	79
4.1.8.5. Kompleks Makam Al Wazir Seri Maharaja Tun Hasan bin Tun Darawa 79	
<b>4.1.9. Kecamatan Ulee Kareng.....</b>	<b>81</b>
4.1.9.1. Kompleks Makam Syaikh Muhammad .....	82
4.1.9.2. Kompleks Makam Al-Wazir Seri Udahna .....	82
4.1.9.3. Kompleks Makam Po Teumeureuhom Meukuta Alam .....	83
4.1.9.4. Kompleks Makam Abdullah Al Malik Al-Jaliy .....	83
4.1.9.5. Kompleks Makam Anakanda Raja Qaru Sulaiman.....	84
4.1.9.6. Masjid Tuha Ulee Kareng.....	84
4.2. Manfaat <i>Google Earth</i> dalam Pemetaan Tinggalan Arkeologi bagi Pelestarian Sejarah dan Budaya Aceh.....	85
4.2.1. Identifikasi Lokasi Tinggalan Arkeologi Kerajaan Aceh Darussalam .....	86
4.2.2. Dokumentasi dan Monitoring .....	88
4.2.3. Analisis Hubungan Geografis .....	90
4.3.4 Peningkatan Kesadaran Publik.....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>

5.1. Kesimpulan.....	97
5.2. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 3.1</i> Peta Kecamatan di Kota Banda Aceh Sumber: Wikipedia, 5 Mei 2016.....	24
Gambar 4.1 Peta titik objek peninggalan arkeologi di Kecamatan Baiturrahman (dok. Harrys, 2024, diambil dari Google Earth) .....	32
Gambar 4.2 Peta titik Makam Asta Katib Sri Raja di Kecamatan Baiturrahman (dok. Harrys, 2024, diambil dari Google Earth) .....	39
Gambar 4.3 Peta titik objek peninggalan arkeologi di Kecamatan Kuta Alam (dok. Harrys, diambil dari Google Earth, 2024) .....	45
Gambar 4.4 Peta titik objek peninggalan arkeologi di Kecamatan Meuraxa (dok. Harrys, 2024, diambil dari Google Earth) .....	48
Gambar 4.5 Peta titik objek peninggalan arkeologi di Kecamatan Syiah Kuala (dok. Harrys, 2024, diambil dari Google Earth) .....	53
Gambar 4.6 Peta titik objek peninggalan arkeologi di Kecamatan Lueng Bata (dok. Harrys, 2024, diambil dari Google Earth) .....	57
Gambar 4.7 Peta titik objek peninggalan arkeologi di Kecamatan Kuta Raja (dok. Harrys, 2024, diambil dari Google Earth) .....	62
Gambar 4.8 Peta titik objek peninggalan arkeologi di Kecamatan Banda Raya (dok. Harrys, 2024, diambil dari Google Earth) .....	72
Gambar 4.9 Peta titik objek peninggalan arkeologi di Kecamatan Jaya Baru (dok. Harrys, 2024, diambil dari Google Earth) .....	76
Gambar 4.10 Peta titik objek peninggalan arkeologi di Kecamatan Ulee Kareng (dok. Harrys, 2024, diambil dari Google Earth) .....	81
Gambar 4.11 Pemetaan Kota Banda Aceh tahun 1584 karya Dom Joao Ribeiro Gaio (Sumber: Pierre-Yves Manguin).....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Situs Kerajaan Aceh Darussalam .....	22
Tabel 3.1 Jumlah penduduk Kota Banda Aceh.....	29
Tabel 3.2 Nama Kecamatan di Kota Banda Aceh Beserta luas wilayah .....	29



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kerajaan Aceh Darussalam berkuasa mulai akhir abad ke 15 hingga awal abad ke-20 M. Dalam rentang masa empat abad tersebut, telah berkuasa 35 orang sultan dan sultanah.<sup>1</sup> Aceh adalah wilayah yang besar dan dulunya dihuni oleh beberapa pemerintahan besar pula. Selain Kesultanan Aceh Darussalam dan Samudera Pasai, sebelumnya pernah berdiri Kerajaan Islam Lamuri, dan menjadi cikal bakal Kerajaan Aceh Darussalam.<sup>2</sup>

Pendiri Kerajaan Aceh Darussalam adalah Sultan Ali Mughayat Syah yang memerintah pada tahun 1496 hingga 1528 M. Iskandar Muda Meukuta Alam merupakan raja terkenal dari Kerajaan Aceh Darussalam. Semenjak dipimpin oleh Iskandar Muda Meukuta Alam Kerajaan Aceh Darussalam menjelma sebagai Kerajaan Islam terhebat dan terkuat di Asia Tenggara yang berdiri sejajar dengan Kerajaan Islam lainnya di dunia seperti Kerajaan Turki Usmani di Turki, kerajaan Safawi atau Ishafan di Persia dan Kerajaan Mughal di India.<sup>3</sup>

Kerajaan Aceh Darussalam berdiri setelah runtuhnya Kerajaan Lamuri akibat peristiwa yang berlangsung lebih kurang 3 abad (serangan Cola, serangan Majapahit,

---

<sup>1</sup> Binuko Amarseto, *Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Istana Media, 2015), hlm. 71.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 86.

dan akhirnya Cheng Ho) tentunya Lamuri pada akhirnya menjadi lemah, Dari sanalah muncul beberapa desa yang akhirnya bersatu kembali di bawah kekuasaan seorang pahlawan, raja, atau tokoh yang disegani. Selain hilangnya Lamuri, berbagai nama lain juga sempat muncul, antara lain Darul Kamal, Mekuta Alam (Kuta Alam), Aceh (Darussalam), hingga nama Darud Dunia juga disebut-sebut.<sup>4</sup>

Aceh memiliki posisi strategis dalam jalur pelayaran dan perdagangan. Letaknya di ujung Selat Malaka dan Samudera Hindia menjadikannya sebagai tempat persinggahan dan berlabuhnya, serta tujuan kapal-kapal Internasional, dari Arab, Eropa, China, dan lain-lain. Di samping faktor ekonomi, faktor politik dan geografi juga menjadi pertimbangan dalam perluasan kekuasaan Belanda. Dari segi politik Kerajaan Aceh dianggap penghambat utama dari gerak perluasan kekuasaan Belanda di sepanjang pesisir Timur dan Selatan pulau tersebut. Selain itu, modal yang sudah ditanam di kawasan Sumatera Timur memerlukan jaminan keamanan dan salah satu cara yang paling tepat adalah dengan menundukkan Kerajaan Aceh, karena selama kerajaan itu belum ditundukkan selama itu pula serangan akan selalu ditujukan terhadap kekuasaan Belanda di sana.<sup>5</sup>

Dari hasil alam yang dimiliki oleh Kerajaan Aceh dan Posisi Kerajaan Aceh yang strategis, di Selat Malaka, jalur perdagangan internasional dan pengaruhnya pada sebahagian besar Sumatera serta menguasai komoditi dagang yang mendunia (lada,

---

<sup>4</sup> H. Muhammad Said, *Aceh Sepanjang Abad*, Jilid Pertama, Cetakan Kedua, (Medan: Waspada, 1981), hlm. 138.

<sup>5</sup> Anwar, “Strategi Kolonial Belanda dalam Menaklukkan Kerajaan Aceh Darussalam”, *Jurnal Adabiya*, Vol. 19, No. 1, 2017, hlm. 16.

kopra dan pinang) telah mengangkat kerajaan ini menjadi sebuah kerajaan penting yang diperhitungkan (dihormati) dan diakui kedaulatannya oleh bangsa-bangsa kolonialis Eropa.<sup>6</sup> Maka dari itu membuat Belanda ingin menguasai Aceh

Sejarah kerajaan Aceh Darussalam di atas menceritakan begitu panjang sejarah, dari awal berdirinya yang dipimpin oleh Sultan Ali Mughayat Syah (1496-1528 M) sampai pada sultan terakhirnya yaitu Sultan Muhammad Daud Syah (1874-1903 M) selama ± 400 tahun. Kerajaan Aceh berdiri banyak bukti Arkeologi yang masih bisa kita lihat sampai sekarang seperti artefak, ekofak, fitur. Contoh, batu nisan, naskah, keramik, dan tinggalan bangunan.

Kebesaran kerajaan di Aceh, dapat diamati melalui peninggalan yang masih tersisa terutama objek yang dilindungi sebagai cagar budaya. Peninggalan budaya sebagai hasil sejarah manusia apabila tidak dilindungi dan dilestarikan akan mengalami kehancuran. Manusia sebagai makhluk yang menjejarah tanggung jawab untuk mempunyai menyelamatkan cagar budaya yang ada. Tanggung jawab ini bukan hanya bersifat pribadi, tetapi juga melalui lembaga yang berhak dan berwenang mengurusnya.<sup>7</sup>

Banyak cagar budaya di Aceh mengalami kehancuran, baik disengaja maupun tidak. Cukup banyak masjid kuno yang dibangun pada awal pemerintah Islam, terutama abad ke-17 mengalami kerusakan, ada yang dihancurkan untuk berbagai kepentingan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>7</sup> Husaini Ibrahim, "Cagar Budaya di Aceh dan Tanggung Jawab Pemeliharaannya", *Journal of History and Humanities*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 16.

atau dibangun masjid yang baru. Makam dengan berbagai jenis tipe batu nisan kubur warisan abad ke-13 hingga akhir Pemerintah Kerajaan Aceh Darussalam abad ke-20 banyak yang hancur dan terbengkalai, ada yang dijadikan batu pengasah oleh masyarakat, dan berbagai keperluan lainnya. Contoh lain cagar budaya di Aceh yang telah hilang adalah Balai Teuku Umar, Rumah tempat tinggal C.Snouck Hurgronje, Hotel Aceh dan lain-lain.<sup>8</sup>

Dalam melestarikan titik jejak peninggalan sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan peta baik manual maupun digital. Peta yang tersebar baik secara *online* maupun *offline* belum memasukkan titik-titik jejak peninggalan sejarah masa Kerajaan Aceh Darussalam. Sebagaimana peta yang dibuat oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh bahwa objek bersejarah yang dimasukkan ke dalam peta adalah objek yang telah di register sebagai objek diduga Cagar Budaya dan Objek yang telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya. Sementara objek lainnya yang belum teridentifikasi bahkan sudah teridentifikasi namun belum terdaftar sampai saat ini masih belum dimasukkan ke dalam peta. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peninggalan arkeologi pada masa Kerajaan Aceh Darussalam dalam bentuk peta dengan menggunakan aplikasi *google earth*.

Penelitian ini menghasilkan sebuah peta yang dapat memberikan informasi cagar budaya baik itu lokasi dan sejarah dari cagar budaya tersebut, karena dari banyaknya lokasi situs cagar budaya yang ada di Aceh tetapi kurang diketahui oleh

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

masyarakat luas. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan peneliti dalam menemukan lokasi situs cagar budaya, karena cagar budaya merupakan warisan bangsa yang memiliki nilai penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sejarah, dan pendidikan yang mana diakui oleh pemerintah sebagai bagian penting dari identitas suatu bangsa.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pemetaan Tinggalan Arkeologi pada Masa Kerajaan Aceh Darussalam dengan Menggunakan *Google Earth* di Kota Banda Aceh”. Dari judul ini peneliti ingin mengabadikan tinggalan Kerajaan Aceh Darussalam melalui Peta, di mana peta dapat menjelaskan letak lokasi suatu objek, peta juga mampu menjelaskan perkembangan kota dari masa lalu hingga masa kini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakter sebaran peninggalan arkeologi masa Kerajaan Aceh Darussalam berdasarkan pemetaannya di Kota Banda Aceh?
2. Apa manfaat *Google Earth* dalam pemetaan tinggalan arkeologi bagi pelestarian sejarah dan budaya Aceh?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan bentuk karakter sebaran peninggalan arkeologi masa Kerajaan Aceh Darussalam berdasarkan pemetaannya di Kota Banda Aceh.
2. Untuk menjelaskan manfaat *Google Earth* dalam pemetaan tinggalan arkeologi bagi pelestarian sejarah dan budaya Aceh.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, ada 2 poin yang menjadi manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada kita mengenai tinggalan arkeologi dari Kerajaan Aceh Darussalam berdasarkan keberadaan geografi dan juga penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian ke depannya dalam kajian Kerajaan Aceh Darussalam maupun referensi penelitian dalam membuat peta tematik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bagi civitas akademika dalam membuat peta tematik dan juga dapat menambah wawasan dan membantu saya sebagai peneliti dalam menempuh kelulusan studi S1

#### **1.5. Penjelasan Istilah**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah peneliti, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Pemetaan**

Pemetaan adalah proses menyajikan informasi muka Bumi yang berupa fakta, dunia nyata, baik bentuk permukaan buminya maupun sumber daya alamnya, berdasarkan skala peta, sistem proyeksi peta, serta simbol-simbol dari unsur

muka Bumi yang disajikan. Atau dengan kata lain pemetaan adalah proses pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi dalam bentuk peta atau diagram. Pemetaan melibatkan pengumpulan data untuk dijadikan sebagai langkah awal dalam pembuatan peta. Pengertian lain tentang pemetaan adalah pengelompokan suatu wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat. Sedangkan dalam penelitian ini pemetaan yang di lakukan adalah memetakan tinggalan situs cagar budaya dari Kerajaan Aceh Darussalam.

## 2. Peta

Peta berfungsi memberikan informasi kepada pembacanya mengenai Letak relatif suatu daerah terhadap daerah lainnya di permukaan bumi. Letak dapat dibedakan seperti: letak astronomis, letak geografis, dan letak administrasi. Ukuran wilayah, misalnya: jarak (panjang), lebar dan luas wilayah, isi atau volume waduk, volume tanah yang harus digali, dan arah atau sudut. Kondisi fisik dan non-fisik suatu daerah, misalnya jumlah penduduk, kepadatan bangunan, dan lainnya. Sebagai alat bantu penelitian lapangan, operasi militer, jelajah alam, dan lainnya. Peta yang dimaksudkan oleh penulis adalah sebaran titik situs cagar budaya Kerajaan Aceh Darussalam.

## 3. Tinggalan

Peninggalan sejarah merupakan warisan budaya yang menceritakan masa lampau. Seperti batu nisan merupakan salah satu bukti tinggalan yang dapat dilihat sampai saat ini sebab batu nisan bisa menjadi saksi sejarah yang tak lekang oleh waktu. Tinggalan yang peneliti maksud ialah tinggalan situs cagar budaya baik itu bangunan, benda, dan struktur sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu dari Kerajaan Aceh Darussalam.

#### 4. Arkeologi

Arkeologi adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan umat (manusia) yang terjadi di masa lalu melalui kajian sistematis atas data benda yang ditinggalkan. Kajian sistematis meliputi penemuan, dokumentasi, analisis, nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, hukum adat dan interpretasi data berupa artefak (masjid Raya Baiturrahman, Gunongan, Benteng Iskandar Muda) dan ekofak (sungai Aceh) maupun fitur (batu nisan).

#### 5. Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan, persamaan, dan perbedaan antar ruang di Bumi. Pusat kajian geografi adalah hubungan manusia dan lingkungannya. Secara umum, geografi terbagi menjadi dua cabang keilmuan, yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Menurut Erastothenes, geografi adalah penulisan tentang bentuk muka bumi. Istilah atau kata geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* yang memiliki arti bumi serta *graphien* yang berarti tulisan.

## 6. *Google Earth*

*Google Earth* merupakan sebuah program globe virtual yang sebenarnya disebut *Earth Viewer* dan dibuat oleh Keyhole, Inc. Program ini memetakan bumi dari superimposisi gambar yang dikumpulkan dari pemetaan satelit, fotografi udara dan globe *Geographic Information System (GIS) Dimensi Tiga (3D)*. *Google Earth* adalah aplikasi pemetaan interaktif yang memudahkan melihat dunia dan mengamati gambar dari satelit yang menampilkan sketsa dari jalan, bangunan, keadaan geografis, serta data spesifik mengenai lokasi atau tempat tertentu.

Peneliti sendiri menggunakan *Google Earth* ini untuk memetakan peninggalan situs Kerajaan Aceh Darussalam pada kota Banda Aceh.

## 7. Kerajaan Aceh Darussalam

Kerajaan merupakan salah satu bentuk pemerintahan sebuah negara yang dipimpin oleh seorang raja. Sistem kerajaan ini dipakai oleh manusia sebelum mengenal bentuk pemerintahan yang lainnya.<sup>9</sup> Kerajaan ini membawahi wilayah yang beberapa wilayah. Penguasa kerajaan akan memberikan perlindungan kepada rakyatnya, dan sebagai imbalannya mereka harus membayar pajak kepada raja. Selain itu, rakyat juga wajib mematuhi hukum yang dibuat oleh kerajaan.

Kerajaan Aceh adalah kerajaan Islam di Sumatera yang didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah pada 1496 M. Ibu kota Kerajaan Aceh terletak di Kutaraja atau

---

<sup>9</sup> Suwardi Mohammad Samin, "Kerajaan dan Kesultanan Dunia Melayu: Kasus Sumatra dan Semenanjung Malaysia", *Jurnal Criksetra*, 4 (7), (2015), 2.

Banda Aceh (sekarang). Kerajaan ini mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M). Di bawah kekuasaannya, Aceh berhasil menaklukkan Pahang yang merupakan sumber timah utama dan melakukan penyerangan terhadap Portugis di Malaka. Selain itu, kejayaan Aceh tidak lepas dari letak kerajaannya yang strategis, yaitu di dekat jalur pelayaran dan perdagangan internasional.

### 1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan mengenai keadaan yang ditemukan di lapangan<sup>10</sup> dan mengungkapkan situasi-situasi sosial tertentu dengan cara mendeskripsikan secara akurat realitas dengan menggunakan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi-situasi alam, yang mengharuskan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.<sup>11</sup>

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

<sup>11</sup> Djama'an Satori dkk., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Budaya: Alfabeta, 2011), hlm. 45.

pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen).<sup>12</sup> Langkah-langkah dalam penelitian untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam mengadakan suatu penelitian agar diperoleh informasi yang sesuai dengan apa yang diperlukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*.

#### a) Observasi

Pengamatan/Observasi langsung adalah menuju ke wilayahnya yang melibatkan seluruh panca indera, sedangkan pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang didukung dengan media visual/audiovisual. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan merupakan hasil eksplorasi dan observasi terhadap objek arkeologi, dilakukan secara bertahap agar peneliti dapat menemukan data yang akurat dalam observasi tersebut. Tindakan ini dilakukan untuk memudahkan mengambil data di lapangan, seperti mengetahui kondisi fisik makam, bangunan, struktur dan lainnya

---

<sup>12</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

yang ada di lapangan. Alat yang digunakan dalam kegiatan observasi yaitu GARMIN GPSMAP 66s.

b) Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan agar mendapatkan hasil yang diinginkan dalam objek yang diteliti. Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Maka, diadakan wawancara terbuka dan secara langsung, dalam tahap ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang diyakini mengetahui tentang situs Kerajaan Aceh Darussalam baik itu makam maupun bangunan yang berada di kota Banda Aceh.

c) Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritis untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Untuk mendapatkan data yang jelas dan maksimal maka penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan objek yang akan diteliti

dengan cara mengambil gambar bagaimana kondisi situs-situs tinggalan Kerajaan Aceh Darussalam seperti bangunan, makam dan lain-lainnya.

#### d) Analisis Data

Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis guna mendapatkan gambaran mengenai mengapa tinggalan Kerajaan Aceh Darussalam banyak yang berada di pusat Kota Banda Aceh. Analisis yang dilakukan dengan dua cara, pertama data dilakukan pengecekan berulang-ulang dan hasilnya diuji kembali. Kedua, ialah analisis data setelah proses pengumpulan data selesai, yaitu dengan menganalisa kembali yang tidak mungkin dilakukan di lapangan karena memakan waktu yang relatif lama, oleh karenanya data yang dianalisis terlihat hasil dari dokumentasi dengan pemotretan dan wawancara yang akan dianalisis.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi karya penulis, penulis membaginya menjadi 5 bab yang masing-masing memiliki sub bab sebagai berikut.

Bab I yaitu pendahuluan, pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka dan landasan teori, memuat teori-teori dan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

Bab III berisi lokasi penelitian, merupakan penjelasan lokasi penelitiannya baik itu dari segi budaya, sosial, pendidikan, administrasi, geografi, dan penduduknya.

Bab IV mengandung pembahasan, merupakan pembahasan atas jawaban dari permasalahan yang telah dikaji berdasarkan metode penelitian. Sedangkan bab V yaitu bab penutup merupakan kesimpulan dan saran-saran.

